

Analisis Tingkat Keberhasilan Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo

Analysis of Extension Success Levels in Carrying Out the Main Duties of Agricultural Extension Officers in Barusjahe District, Karo Regency

Lyndon Parulian Nainggolan¹⁾ Donatus Dahang²⁾ Alim Sitepu³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality

³⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality

Email: donatus.tarsier.project@gmail.com

Abstrak

Penyuluh pertanian dapat membantu pemerintah dan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang perilaku sosial ekonomi penyuluh pertanian dan cara penyuluh melaksanakan tugas pokok mereka di Kecamatan Barusjahe. Studi ini menggunakan metode pemberian skor untuk analisis statistik deskriptif. Berdasarkan skor yang mereka terima, keberhasilan penyuluh dapat diukur dari seberapa banyak mereka terlibat dalam tugas pokok penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 persen penyuluh di Kecamatan Barusjahe, yang terdiri dari 10 orang. Hasilnya menunjukkan umur rata-rata para penyuluh adalah 51 tahun, tingkat pendidikan 15 tahun, lama menjadi penyuluh 16 tahun, jumlah tanggungan keluarga 4 orang, dan pendapatan Rp 3.250.000.

Kata Kunci: penyuluh pertanian; tingkat keberhasilan; tugas pokok

Abstract

Agricultural workers can help governments and communities by encouraging agricultural growth. This study aims to provide an explanation of the socioeconomic characteristics of agricultural workers and how they perform their basic duties in Barusjahe District. The study used a scoring method for descriptive statistical analysis. Based on the scores they received, the success of the recipients could be measured by how much they were involved in the basic tasks of agricultural counseling. This study was conducted on 100 percent of the patients in Barusjahe Subdistrict, consisting of 10 people. The results showed that the average age of tenants was 51 years, the average education level was 15 years, the length of time to the average tenor was 16 years, the average family income was 4 people, and the average income was Rp3,250,000.

Keywords: agricultural extensio; success rate; main task

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan dapat lebih banyak membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperluas kesempatan kerja serta memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul sebagai akibat dari globalisasi. Untuk mencapai tujuan ini, petani dan pelaku usaha pertanian

lainnya memerlukan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan dapat diandalkan yang memiliki perilaku seperti disiplin, kemandirian, profesionalitas, dan jiwa wirausaha.

Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Dalam pembangunan perekonomian nasional,

sektor pertanian diwujudkan dalam sistem pertanian melalui pendekatan agribisnis. Pendekatan agribisnis terdiri dari lima subsistem: subsistem usahatani, subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran, dan subsistem kelembagaan penunjang. Salah satu subsistem yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan usahatani adalah kelembagaan penunjang berupa kegiatan penyuluhan pertanian (N Asmarantaka, R. W.dkk, 2017).

Sampai saat ini, sektor pertanian terus menjadi bagian penting dari pembangunan nasional. Selain itu, pertanian memiliki peran strategis dalam pemerataan pembangunan dan area pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Lembaga dan manusia sangat penting untuk pembangunan pertanian, keberhasilan pertanian tidak tergantung pada faktor-faktor ini. Penyuluh pertanian merupakan suatu komponen yang amat penting di sector pertanian, terlebih untuk meningkatkan SDM para petani. Pegawai pertanian yang bertugas sebagai penyuluh adalah actor yang melakukan tindakan perubahan pada peningkatan kinerja sector pertanian. Kendati demikian, masyarakat selaku pengguna jasa penyuluh tetap memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak apa yang disampaikan oleh penyuluh tersebut. Ilmu pengetahuan yang diberikan penyuluh kepada masyarakat hanya akan terwujud jika keduanya memiliki kebutuhan dan kepentingan yang serupa (Mahyuddin et al., 2018).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pendidikan informal yang dilakukan diluar sekolah. Pendidikan tersebut dimaksudkan untuk

mengubah atau merestrukturisasi perilaku petani dalam menjalankan usaha pertaniannya, suatu usaha untuk mengubah yang kurang baik menjadi lebih baik, memilih bentuk pertanian yang lebih menguntungkan secara bisnis, mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, hidup bermasyarakat yang lebih baik, memperbaiki dan mempertahankan keutuhan lingkungan, dan berkelanjutan serta mandiri dalam seluruh praktik pertaniannya.

Pegawai penyuluh pertanian merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pendampingan, dan pencerahan kepada masyarakat, termasuk untuk mengentaskan permasalahan pertanian, lingkungan, dan kesehatan. Selain itu pegawai penyuluh juga merupakan sumber motifasi, inovasi, fasilitasi, komunikasi dan konsultan (Purwatiningsih, Fatchiya dan Mulyandari, 2018).

Penyuluh pertanian bertanggung jawab untuk menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan mengembangkan kegiatan penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian adalah hasil dari pelaksanaan tugas utama penyuluh sesuai dengan standar. Oleh karena itu, seorang penyuluh pertanian dianggap memiliki kinerja yang baik jika melakukan tugas pokok sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di setiap daerah di Indonesia. Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja dan jumlah petani binaan. Keempat faktor ini melakat pada diri penyuluh yang secara tidak langsung memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kinerjanya (Siti Halimah and Slamet Subari, 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel

Studi ini dilakukan dari Juni hingga Desember 2023 di Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan 10 penyuluh pertanian lapangan yang ditugaskan oleh Dinas Pertanian di BPP Barusjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yang berarti 100% dari populasi 10 penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Barusjahe diambil sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Adapun analisis data adalah deskriptif yang bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan tentang perilaku sosial ekonomi penyuluh pertanian di Kecamatan Barusjahe.
2. Memberikan penjelasan tentang tugas utama yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Barusjahe.
3. Menggunakan sistem skor. Tingkat partisipasi penyuluh dalam tugas penyuluhan pertanian di Kecamatan Barusjahe menunjukkan seberapa baik tugas utama penyuluhan pertanian dilaksanakan.

Tabel 1. Deskripsi Tugas Utama Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Barusjahe

No	Tugas Pokok	Indikator	Skor
1.	Menyelenggarakan Kunjungan Berkala ke Kelompok Tani Berdasarkan Kerja LAKU.	A : 24 kali kunjungan ke 16 kelompok tani	3
		B : 12 – 23 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	2
		C : < 12 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	1
2.	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.	A : 2 kali dalam sebulan	3
		B : 1 kali dalam sebulan	2
		C : Tidak Pernah	1
3.	Menyusun Bersama Program Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian	A : sekali setahun	3
		B : sekali dua tahun	2
		C : sekali ≥ 3 tahun	1
4.	Penggunaan bentuk penyuluhan dan memperkuat sistem kerja “LAKU” (misalnya: berbagai demonstrasi Sipedes, berbagai kursus tani desa).	A : sering	3
		B : terkadang	2
		C : Tidak pernah	1
5.	Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja Bersama-sama dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat (misalnya: pemberantasan hama, kerja sama, dan lain-lain)	A : Selalu	3
		B : Kadang – kadang	2
		C : Tidak pernah	1
6.	Penyusunan perencanaan kerja pada tingkat BPP.	A : sekali setahun	3
		B : sekali dua tahun	2
		C : sekali ≥ 3 tahun	1
7.	Ikut serta dalam penyusunan rencana RDK/ RDKK kelompok.	A : 2 kali setahun	3
		B : sekali setahun	2
		C : sekali ≥ 2 tahun	1
8.	Membantu menyusun administrasi kelompok tani.	A : 12 – 16 kelompok tani	3
		B : 6 – 11 kelompok tani	2
		C : 1 – 5 kelompok tani	1

9. Melaksanakan Tugas Lain yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.	A : Selalu B : Kadang – kadang C : Tidak pernah	3 2 1
--	---	-------------

Menurut Irianto (2004), rumus berikut digunakan untuk menghitung range 2 variabel:

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

$$\text{Range} = \frac{27-9}{3} = 6$$

Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian dinilai dengan jumlah skor yang berkisar dari minimum 9 hingga maksimum 27 dengan range 6 dan diklasifikasikan sebagai berikut: 9-14 menunjukkan level keberhasilan rendah, 15-20 menunjukkan level keberhasilan sedang, dan 21-27 menunjukkan level keberhasilan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Perilaku Responden

Perilaku adalah sifat atau perilaku yang secara alamiah melekat pada seseorang, seperti umur, jenis kelamin, ras/suku pengetahuan, agama/kepercayaan, dan sebagainya, yang berkembang secara teratur

sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan (Viforit, 2014). Penelitian ini menganalisis perilaku sosial ekonomi masing-masing penyuluh meliputi usia, tingkat pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan dalam keluarga dan total pendapatan.

Umur Responden

Umur adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar. Umur memberi seseorang pengalaman, yang merupakan sumber belajar tersendiri. mempelajari hal baru akan lebih mudah bagi orang yang memiliki banyak pengalaman (Sitorus, 2009). Umur juga memengaruhi tingkat produktivitas individu. Umur responden sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja dan cara mereka berpikir, yang secara tidak langsung memengaruhi bagaimana mereka menyelesaikan tugas penting di tempat kerja. Tabel berikut menunjukkan klasifikasi secara rinci responden berdasarkan golongan umur:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Barusjahe

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	37-44	1	10
2	45-52	7	70
3	53-60	2	20
	Jumlah	10	100

Umur tertinggi: 58 tahun, Umur terendah: 44 tahun, dan Rata-rata: 51 tahun.

Tabel 2 menunjukkan bahwa satu responden dengan persentase 10 persen di kelompok umur 37-44 tahun, yang dapat dianggap sudah matang dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan,

namun demikian secara keseluruhan sangat penting karena banyaknya pengalaman; di kelompok umur 45-52 tahun, ada 7 orang yang dapat dianggap sudah matang dalam melakukan

penyuluhan, dan di kelompok umur 53-60 tahun, ada 2 orang. Rata-rata usia responden penyuluh pertanian adalah 51 tahun, yang dapat dianggap sebagai usia yang cukup untuk melakukan penyuluhan.

Level Pendidikan

Level pendidikan, suatu proses panjang yang melibatkan berbagai langkah tersistematis dan terstruktur, penyuluh pertanian untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, di Kecamatan Barusjahe, 2023.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)
1	SMA
2	S1
3	S2
	Jumlah

Tertinggi: 17 tahun, Terendah: 12 tahun, dan Rata-rata 15 tahun

Tabel 3 memperlihatkan pendidikan terakhir yang dicapai oleh responden terbanyak S1, yang diwakili oleh 4 orang atau 40%, dan SMA setara dengan 12 tahun masa sekolah adalah 6 orang atau 60 %. Rata-rata pendidikan responden di Kecamatan Barusjahe adalah 15 tahun. Secara keseluruhan, pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyuluhan pertanian.

Tanggungannya Keluarga

Anak dan anggota keluarga lainnya adalah tanggung jawab keluarga, yang bertanggung jawab atas keseluruhan biaya hidup responden. Kebutuhan ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga.

Tabel 4. Banyaknya Responden, Mengenai Tanggungan Keluarga di Kecamatan Barusjahe, 2023

No	Tanggungannya Keluarga	Jumlah
1	1-3	8
2	4-6	2
3	7-8	-
	Jumlah	10

Tertinggi: 5 orang, Terendah: 2 orang, dan Rata-rata: 4 orang.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden terbanyak adalah 1-3 orang, dengan jumlah 8 orang (80 persen), dan Jumlah responden yang paling rendah adalah 2 persen, dengan rentang tanggungan keluarga dari 4 hingga 6 orang. Interval tanggungan keluarga rata-rata 4 orang memiliki kategori sedang atau cukup banyak, dengan pengetahuan atau biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka cukup besar.

Lama Bekerja sebagai Penyuluh

Masa tugas, juga disebut sebagai masa kerja, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang pekerjaan yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu, yang tentunya didasarkan pada pengetahuan, baik dari pengalaman di dalam maupun di luar organisasi (Sitorus 2009).

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja/Lama Bekerja Sebagai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Barusjahe. 2023

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah Orang	%
1	7-14	1	10
2	15-22	8	80
3	23-30	1	10
	Jumlah	10	100

Masa Kerja Maksimum: 28 tahun, Masa Kerja Minimum: 14 tahun, dan Rata-rata: 21 tahun

Tabel 5 menggambarkan masa kerja penyuluh pertanian yang dibagi menjadi tiga interval waktu yang berbeda. 8 orang (80 %) dari responden berada di rentang usia 15–22 tahun. Penyuluh pertanian memiliki masa kerja rata-rata 21 tahun, dengan pengalaman antara 15 dan 22 tahun.

Pendapatan

Salah satu kriteria maju tidaknya seorang responden adalah tingkat pendapatannya. Jika pendapatan responden relatif rendah, maka kemajuan dan kesejahteraan responden akan lebih rendah, dan jika pendapatan responden relatif tinggi, maka kemajuan dan kesejahteraan responden akan lebih tinggi.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Total Pendapatan, di Kecamatan Barusjahe, 2023

No	Total Pendapatan (Rp)	Jumlah Orang	%
1	2.100.000 - 2.700.000	1	10
2	2.800.000 - 3.400.000	5	50
3	3.500.000 - 4.000.000	4	40
Jumlah		10	100

Tertinggi: Rp. 2.500.000, Terendah: Rp. 4.000.000, dan Rata-rata: Rp. 3.250.000.

Tabel 6 menunjukkan pendapatan bulanan responden, di antara responden, empat puluh persen berada pada rentang pendapatan antara Rp. 3.500.000 dan Rp. 4.000.000, dengan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 3.250.000, yang menunjukkan kategori pendapatan yang cukup untuk membayar kebutuhan keluarga dan penyuluh. Kecamatan Barusjahe memiliki pendapatan responden sebesar Rp. 3.250.000 per bulan.

Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian bertanggung jawab untuk memberikan petani, termasuk petani pemula, pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani.

1. Menyelenggarakan Kunjungan Berkala ke Kelompok Tani Berdasarkan Kerja Laku (Pelatihan dan Kunjungan).

Penyuluh mengunjungi setiap kelompok tani empat kali atau enam belas kali setiap bulan pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat. Kunjungan ini dilakukan pada hari Rabu di kantor BPP Barusjahe di Kecamatan untuk mendapatkan pengarah rutin dari Koordinator Penyuluh di masing-masing kantor BPP Barusjahe. Kunjungan ke setiap kelompok tani berlangsung selama lebih dari 120 menit.

Tabel 8. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe.

Tugas	Indikator	Jumlah	Persentase
Menyelenggarakan Kunjungan Berkala ke Kelompok Tani Berdasarkan Kerja Laku	20 kali 12 - 23 kali < 12 kali Jumlah	10 - - 10	100 - - 100

10 orang dari responden mengunjungi 30 kelompok tani 24 kali setiap tahun, dengan skor 3 masing-masing, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 8.

2. Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian dengan Materi yang Terpadu, Mendinamisasikan Kelompok Tani dengan Pendekatan Kelompok Bergantung pada permasalahan yang terjadi di lapangan, penyuluh menyelenggarakan penyuluhan dengan materi penyuluhan pertanian yang terpadu. Di lokasi

penelitian, penyuluh menggunakan pendekatan kelompok dengan mengadakan kegiatan yang memperkuat hubungan antar kelompok tani, seperti arisan dan rapat koordinasi di BPP.

Tabel 9. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe

Tugas	Indikator	Jumlah	%
Menyelenggarakan Penyuluhan Pertanian Dengan Materi Yang Terpadu, Mendinamisasikan Kelompok Tani dengan Pendekatan Kelompok	24 kali 12 - 23 kali < 12 kali	8 2 -	80 20 -
	Jumlah	10	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa 8 responden mengunjungi kelompok tani 24 kali setahun (80 persen dari total), dan responden dengan frekuensi kerja 12 hingga 23 kali menerima masing-masing skor 2.

3. Menyusun Bersama Program Penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Penyuluh bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menyusun program penyuluhan di Balai Penyuluhan. Kepala desa, kepala lingkungan, dan ketua kelompok tani adalah tokoh masyarakat ini. Selama penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan, penyuluh akan bertanya kepada mereka apa yang ingin mereka lakukan di desa. Kemudian, penyuluh akan membahas dan mempertimbangkan kembali pendapat tokoh masyarakat untuk dimasukkan ke dalam program.

Tabel 10. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe.

Tugas	Indikator	Jumlah	Persentase
-------	-----------	--------	------------

Menyusun Bersama Program Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian	1 kali setahun 1 kali dua tahun 1 kali ≥ 3 tahun Jumlah	10 - - 10	100 - - 100
--	--	--------------------	----------------------

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua responden bekerja sama untuk membuat program pelatihan di BPP. Mereka juga melakukan pekerjaan di balai pelatihan satu kali setahun dengan persentase 100% diberikan skor 3.

4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU

Di lokasi penelitian, penyuluhan diberikan melalui ceramah dan diskusi, demplot, dan SLPTT (Sekolah Lapang Penyuluh Tingkat Terpadu). Setelah memberikan penyuluhan, penyuluh akan melakukan tanya jawab kepada petani atau peserta untuk memastikan apakah mereka sudah memahami dan memahami apa yang disampaikan penyuluh.

Tabel 11. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe, 2023.

Tugas	Indikator	Jumlah	Persentase
Memanfaatkan metode penyuluhan dan memperkuat sistem kerja LAKU (Pelatihan dan Kunjungan)	Selalu Kadang-kadang Tidak pernah Jumlah	10 - - 10	100 - - 100

Tabel 11 menunjukkan 10 responden mempunyai frekuensi kerja (selalu) dengan persentase 100% dan diberikan skor 3.

5. Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja Bersama-sama dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)

Untuk mengatur gerakan massal seperti gotong royong, penyuluh mengajak kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya, tetapi tokoh masyarakat biasanya hanya mengawasi kegiatan massal tersebut.

Tabel 12. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe

Tugas	Indikator	Jumlah	Persentase
Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja Bersama-sama dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat	Selalu	10	100
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	10	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden tentang frekuensi bekerja (selalu) berjumlah 10 orang dengan tingkat 100% dan diberikan skor 3.

6. Menyusun Rencana Kerja Di Tingkat BPP

Rencana kerja di tingkat BPP dibuat satu kali setahun, biasanya pada akhir tahun. Rencana ini dibuat berdasarkan kebutuhan di lapangan dan mencakup materi penyuluhan serta jadwal kunjungan kelompok tani.

Tabel 13. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe,2023

Tugas	Indikator	Jumlah	%
Menyusun Rencana Kerja Di Tingkat BPP	1 kali setahun	10	100
	1 kali dua tahun	-	-
	1 kali ≥ 3 tahun	-	-
	Jumlah	10	100

Tabel 13 menunjukkan tugas pokok menyusun rencana kerja di tingkat BPP yang dilakukan oleh 10 responden atau semua dengan frekuensi kerja setiap 1 kali dalam satu tahun dengan persentase 100% diberikan skor 3.

7. Membantu Menyusun RDK/RDKK Kelompok

Karena RDK/RDKK disusun oleh kelompok tani, maka penyuluh hanya bertugas membimbing dan mengarahkan kelompok tani. Hal ini dikarenakan petani terkadang kurang memahami dan membutuhkan bimbingan pada saat proses penyusunan RDK/RDKK kelompok.

Tabel 14. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe

Tugas	Indikator	Jumlah	%
Membantu Menyusun RDK/RDKK Kelompok Tani	2 kali setahun	8	80
	1 kali setahun	2	20
	1 kali ≥ 2 tahun	-	-

Tabel 14 menunjukkan bahwa 8 responden bekerja 2 kali setahun dengan persentase 80%, frekuensi kerja setahun sekali, setiap kali diberi skor 2.

8. Membantu Menyusun Administrasi Kelompok

Penyuluh memiliki tanggung jawab untuk membantu dan membimbing kelompok tani dalam menyusun administrasi kelompok mereka. Karena tanpa bantuan dan bimbingan, kelompok tani biasanya tidak akan dapat menyusun administrasi kelompok mereka dengan baik.

Tabel 15. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe, 2023

Tugas	Indikator	Jumlah	%
Membantu menyusun administrasi kelompok tani	12 - 16 Kelompok Tani	10	100
	6 -11 Kelompok Tani	-	-
	1 - 5 Kelompok	-	-

Tani	Jumlah	10	100
------	--------	----	-----

Tabel 15 menunjukkan tugas utama yang harus dilakukan responden untuk membantu mengatur kelompok tani. 10 responden melakukan frekuensi kerja dalam 12-16 kelompok tani dengan persentase 100% dan menerima skor 3.

- Melaksanakan Tugas Lain yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam sesi pelatihan di pinggiran kota, pertemuan pagi, pertemuan koordinasi atau menghadiri acara-acara komunitas di desa. Jika penyuluh tidak melakukan hal tersebut, mereka akan menerima surat peringatan. Apabila surat teguran ini diterima sebanyak 3 kali, maka penyuluh akan dikenakan

sanksi. Salah satu konsekuensi yang dapat diterima oleh petugas penyuluhan adalah pertemuan pagi di kantor kabupaten.

Tabel 16. Tugas Pokok Responden di Kecamatan Barusjahe, 2023

Tugas	Indikator	Jumlah	%
Melaksanakan Tugas Lain Yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Selalu	10	100
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	10	100

Tabel 16 menunjukkan bahwa penyuluh pertanian yang disurvei melaksanakan tugas utama yang diberikan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Sebanyak 10 responden (secara keseluruhan) diberikan dalam frekuensi kerjanya dan diberi skor 3.

Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Tabel 17. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Barusjahe 2023.

No	Tugas Pokok	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	%
1	Menyelenggarakan Kunjungan Berkala ke Kelompok Tani Berdasarkan Kerja LAKU.	3	3,00	100
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok.	3	2.80	93,33
3	Menyusun Bersama Program Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian	3	3.00	100
4	Memfaatkan metode penyuluhan dan memperkuat sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi Sipedes, kursus-kursus tani desa).	3	3,00	100
5	Menyelenggarakan Gerakan Massal di Wilayah Kerja Bersama-sama dengan Kontak Tani dan Tokoh Masyarakat (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya).	3	3,00	100
6	Menyusun rencana kerja di tingkat BPP.	3	3.00	100
7	Membantu menyusun rencana RDK/RDKK kelompok.	3	2.80	93,33
8	Membantu menyusun administrasi kelompok tani.	3	3,00	100

9	Melaksanakan Tugas Lain yang Dibebankan Oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.	3	3,00	100
	Total	27	26,60	886,6
	Rata-rata	3	2,95	98,3

Tabel 17 menunjukkan bahwa penyuluh berhasil menyelesaikan tugas pokok dari 9 tugas pokok, mendapatkan peringkat yang sangat baik, dengan skor rata-rata 2,95, atau 98,3.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial ekonomi penyuluh pertanian di Kecamatan Barusjahe termasuk umur rata-rata 51 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 15 tahun, masa kerja rata-rata 21 tahun, tanggungan keluarga 4 orang, dan pendapatan rata-rata 3.250.000 per bulan. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Ada 9 tugas utama yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Tugas-tugas ini termasuk memberikan latihan dan kunjungan kepada kelompok tani sesuai dengan sistem kerja LAKU, serta menyediakan materi penyuluhan pertanian. Mereka juga harus menyusun program penyuluhan di balai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan partisipasi tokoh masyarakat. Mereka juga harus memanfaatkan metode penyuluhan dan memperkuat sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes dan kursus tani desa, bersama dengan kontak tani dan kelompok masyarakat lainnya untuk turut serta mengorganisir gerakan massal di wilayah kerja (seperti gotong royong, pembasmian hama, dll), menyusun rencana kerja di tingkat BPP, membantu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok) atau RDKK (Rencana

Definitif Kebutuhan Kelompok), membantu menyusun administrasi kelompok, dan melaksanakan tugas lain yang dibebankan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kecamatan Barusjahe termasuk tergolong tinggi dengan nilai 2,95, atau 98,3%, yang menunjukkan bahwa penyuluh telah berhasil melaksanakan tugas pokoknya dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. 2017. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian. USU.
Dinas Pertanian. 2013. Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian.
Harinta YW. 2011. Adopsi Metode Pertanian di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrin*. 15(2): 164-174.
Helmet, D. 2012. Tentang Kenyataaan Rumah Makna. <http://iinxsolihin16.blogspot.com/2012/07/definisi-sukses-dalamkehidupan>. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2021.
Hutapea, T. M. M. 2012. Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai. USU. Medan
Kementan. 2013. Permentan Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Penyuluh Pertanian. Kementan. Jakarta
Mahyuddin, T., Hanisah, H., & Rahmi, C. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 22–29. <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jagris/article/view/838>
Mardikanto. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta

- Menguin, Agustinus, 2021. Tingkat Keberhasilan Penyuluh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta Pusat: Peraturan Menteri Pertanian
- N Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, "Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen," (*Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 151–172. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2>, 2017) (2018), 172
- Nababan, I. M. 2013. Hubungan karakteristik penyuluh pertanian pns terhadap keberhasilan penyuluhan (kasus: kecamatan sunggal dan kutalimbaru kabupaten deli serdang). *Jurnal agribisnis* Vol 2. No 10 : 236- 252
- Noor, Isran, 2012. *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*, Jakarta: PERHIPTANI (Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia).
- Purwatiningsih, Nanik Anggoro, Anna Fatchiya & Retno Sri Hartati Mulyandari. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan* 14(1): 79–91.
- Singarimbun dan Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Siti Halimah and Slamet Subari, "Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah," *Agrisience* 1, no. 1 (2020),53)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika Aditama,
- Supriana, T. 2016. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. USU Press. Medan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- Viforit, Aiva, Hasman Hasyim & Siti Khadijah. 2014. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian (di BPP Pematang Sijonam, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Agribisnis* Vol 3 No. 5 : 102-118
- Wangke, W. M. 2012. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Keikutsertaan Dalam Penyuluhan Pertanian Di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal zoetek* Vol 11. No 1 : 58- 63